

Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka Untuk Menumbuhkan Karakter Religius Siswa

¹⁾Ahmad Dhomiri*, ²⁾Mukh. Nursikin

^{1,2)}Pascasarjana PAI, Universitas Islam Negeri Salatiga, Salatiga, Indonesia
Email Corresponding: ahmaddhomiri@gmail.com

INFORMASI ARTIKEL	ABSTRAK
<p>Kata Kunci: Internalisasi Pendidikan Ekstrakurikuler Karakter Relogius</p>	<p>MTs NU sebagai lembaga pendidikan formal di Kota Salatiga yang heterogen memberlakukan kegiatan ekstrakurikuler pramuka karena hal tersebut sudah menjadi program madrasah dari masa ke masa dimana ikhtiyar tersebut dicanangkan sebagai upaya penanggulangan dan perlindungan potensi negatif siswa dari perubahan jaman dan kemajuan teknologi yang mengikis perilaku siswa menjadi arogan, amoral dan intoleran. MTs NU Salatiga menginginkan supaya peserta didiknya mampu memanfaatkan teknologi sebagai pendukung dalam mencapai cita-cita. Selain itu lembaga berkewajiban untuk menerapkan pendidikan karakter agar siswa memiliki akhlak yang baik. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan langkah internalisasi nilai-nilai Pendidikan islam pada kegiatan ekstrakurikuler pramuka. Adapun, jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif, yang berdasarkan pada keadaan natural di tempat penelitian, dimana peneliti melakukan observasi, wawancara dan dokumentasi. Kehadiran peneliti secara langsung sangat penting dalam pengumpulan data, dikarenakan untuk menggaris bawahi validitas penelitian. Melalui penelitian kualitatif, peneliti. menghadapkan narasumber dan lingkungan secara. langsung dengan begitu intens. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa adanya tiga tahap proses internalisasi diantaranya adalah tahap informasi nilai, transaksi nilai dan trans-internalisasi nilai. Adapun terkait internalisasi nilai-nilai Pendidikan agama islam melalui kegiatan rutin pramuka dan perkemahan dimana nilai pendidikan agama islam yang diajarkan antaranya nilai ibadah, nilai akhlak dan nilai sosial dalam menanamkan karakter religius yaitu aspek menghargai, kebebasan dan kerjasama. Dampak positif siswa penggalang sudah menerapkan karakter religius yaitu lebih mempunyai teman yang menghargai karakter keagamaan siswa lain. Sedangkan dampak negatife siswa penggalang tidak menerapkan karakter religius yaitu cenderung dijauhi dan tidak mempunyai teman dan yang selanjutnya justru mempunyai musuh.</p>
ABSTRACT	

Keywords:

Internalisation
Education
Extracurricular
Character
Religious

MTs NU as a formal educational institution in the heterogeneous city of Salatiga implements scout extracurricular activities because this has been a madrasa program from time to time where this effort was launched as an effort to overcome and protect students' negative potential from changing times and technological advances which erode students' behavior to become arrogant, amoral and intolerant. MTs NU Salatiga wants its students to be able to utilize technology as a support in achieving their goals. Apart from that, institutions are obliged to implement character education so that students have good morals. This research aims to describe the steps for internalizing Islamic education values in scout extracurricular activities. Meanwhile, the type of research used is qualitative research, which is based on natural conditions at the research site, where researchers carry out observations, interviews and documentation. Presence of researchers in a way very direct important in collecting data, because to underline validity of research. Through qualitative research, researchers confronts the resource person and the environment face to face directly so intensely. The results of this research show that there are three stages of the internalization process, including the value information stage, value transactions and value trans-internalization. As for the internalization of Islamic religious education values through routine scouting activities and camps where the values of Islamic religious education taught include the value of worship, moral values and social values in instilling religious character, namely aspects of respect, freedom and cooperation. The positive impact of fundraising students is that they have adopted religious character, namely having more friends who respect the religious character of other students. Meanwhile, the negative impact of fundraising students not adopting a religious character is that they tend to be shunned and have no friends and in turn have enemies.

This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



I. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu aspek yang tidak bisa dipisahkan dalam kehidupan manusia, berfungsi sebagai alat yang memenuhi kebutuhan hidup manusia serta dapat memanusiakan manusia yang dalam prosesnya tidak hanya membekali potensi peserta didik dengan pengetahuan, keterampilan namun juga kepribadian. Dengan pendidikan, manusia akan memiliki pengetahuan dan akan ditinggikan derajatnya. Ayat ayat tentang pendidikan didalam Al-Qur'an memberikan motivasi supaya umat islam dapat memperoleh pengetahuan. Dengan ilmu pengetahuan manusia akan mengetahui baik dan buruk, benar dan salah, hak dan kewajiban dan yang tidak kalah penting juga supaya memiliki akhlak atau karakter yang baik. Ditengah situasi global dan pesatnya teknologi seperti sekarang ini manusia harus mampu beradaptasi dan mengikuti perkembangan jaman dengan baik sehingga tidak tertinggal dengan yang lainnya (La Ito, Samad, Abidin,2022)

Lembaga pendidikan dalam hal ini sekolah harus mengambil peran dan menjawab akan kebutuhan terhadap pemerolehan pengetahuan dan keterampilan demi pengembangan potensi dan karakter masing-masing peserta didik. Kualitas karakter merupakan cerminan kualitas sikap dan perilaku seseorang, oleh karenanya sekolah juga merupakan perisai sekaligus alarm menghadapi tantangan zaman peserta didiknya. Salah satu unit kegiatan di sekolah yang mampu menunjang hal tersebut yaitu pramuka yang menjadi wadah peserta didik untuk mengembangkan potensi (Nurhayati, Madani dan Sida,2021)

Dalam penerapan ajaran dan nilai, pendidikan islam memegang peran yang sangat penting untuk diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari, dimana relevansinya dalam membawa kandungan makna dalam Al-qur'an selalu memberikan solusi dan menjadi rujukan setiap pemecahan permasalahan yang ada, termasuk dalam konteks membentuk dan menumbuhkan karakter peserta didik (Unik Hanifah, Salsabila.et all,2021). Dalam prakteknya jika nilai dan ajaran tersebut dapat diaplikasikan dengan baik dalam kehidupan sehari hari maka terbetuklah sebuah karakter yang religius.

Kegiatan ekstrakurikuler pada formal Pendidikan yang memiliki peranan yang penting dalam menentukan arah pendidikan seperti yang dicita-citakan. Upaya yang dilakukan yaitu dengan cara mendampingi dan membantu peserta didik mengembangkan diri mencapai tingkat martabat kemanusiaannya. Pramuka merupakan sistem pendidikan kependuan yang sesuai dengan keadaan, kepentingan dan perkembangan bangsa yang pada tahapan aplikasinya mengarah pada kegiatan yang menarik dan menyenangkan bagi peserta dengan diselenggarakan menggunakan prinsip dan metode khusus. Sasarannya mempunyai kekhasan tersendiri yang tidak diperoleh dalam kegiatan non-kurikuler lain yaitu digunakan

untuk membentuk dan meningkatkan karakter (Juwantara,2019). Muatan agama didalam pramuka diarahkan untuk membentuk pribadi yang beriman dan bertaqwa, meningkatkan kerjasama dan mempunyai inisiatif serta menjada dari pengaruh budaya yang merusak dan bersebelahan dengan nilai-nilai agama islam.

Kegiatan pramuka merupakan serangkaian belajar mengajar untuk meningkatkan keluasan pandangan peserta didik, menumbuhkan bakat minat serta semangat pengabdian masyarakat yang materinya memiliki kesamaan dalam prinsip tujuan metodologi yang mengarah pada penanaman dan pengembangan nilai sehingga dapat dikatakan bahwa kegiatan ekstrakurikuler ini mendukung terhadap pendidikan karakter peserta didik. Hal ini bisa dilihat dari beragam kegiatan gerakan pramuka yang mengandung nilai karakter yang secara tersirat termaktub dalam kode penghormatan dan pengabdian gerakan pramuka, undang-undang nomor 12 tahun 2010 tentang gerakan pramuka serta anggaran dasar dan anggaran rumah tangga gerakan pramuka yang berisi pendidikan dan pelatihan pramuka, pengembangan pramuka, pengabdian masyarakat, orang tua serta permainan yang bersifat edukatif. Dari pernyataan tersebut dapat dikatakan bahwa gerakan pramuka sebagai sarana pembentukan karakter yang berisi kegiatan pendidikan ekstrakurikuler yang diselenggarakan di luar jam sekolah(Azizi,2019)

Yang menjadi masalah di lembaga formal pada umumnya adalah bahwa penyelenggaraan kegiatan ekstrakurikuler ini kurang diminati oleh peserta didik. Mereka yang kurang berminat tersebut lebih disebabkan orientasi belajar peserta didik yang cenderung lebih berfokus pada nilai mata pelajaran umum atau pelajaran yang diujikan sehingga mereka menganggap bahwa kegiatan tambahan tersebut kurang penting dan bahkan mengganggu upaya pencapaian nilai pelajaran. Padahal jika dipahami bahwa dibalik kegiatan yang masih dilakukan melalui cara sederhana dan metode yang khusus tersebut terkandung manfaat yang besar nilainya terutama dalam proses menumbuhkan karakter peserta didik yang belum tentu diperoleh melalui kegiatan lain yang lebih formal. Selain itu juga kegiatan pramuka mendidik siswa untuk menguasai ketrampilan dan kecakapan yang mengarah ke bidang keagamaan sebagaimana tercantum dalam dasa dharma pramuka. Pada dasarnya kecerdasan tidak hanya terletak pada ilmu pengetahuan saja akan tetapi juga ditopang kondisi jasmani dan rohani yang sehat, ketrampilan serta moral yang kesemuanya itu dapat diperoleh dalam kegiatan pramuka (Ikhwah,2018)

Peran sekolah belum dapat dikatakan optimal dalam hal implementasi kegiatan ekstrakurikuler dan masih beranggapan bahwa kegiatan tersebut hanya formalitas saja, padahal manfaatnya besar dalam membentuk karakter peserta didik, mengingat keterbatasan waktu belajar mengajar di kelas dan minimnya peran pendidik yang lebih menekankan aspek kognitif saja. Hal tersebut mempunyai dampak pada banyaknya kasus yang terjadi di dunia pendidikan semisal tawuran antar pelajar, pergaulan bebas, konsumsi miras, penyalahgunaan narkoba dan seks bebas adalah beragam contoh bagaimana kebutuhan akan kegiatan ekstrakurikuler yang bersifat edukatif diluar jam sekolah dibutuhkan. Ditambah dengan tingkah laku siswa di lingkungan sekolah seperti tidak menghormati guru, membolos, mencontek, membully dan lain sebagainya.apabila dibiarkan maka akan berdampak pada krisis identitas karakter bangsa ini. Dalam menjawab persoalan tersebut, kegiatan ekstrakurikuler pramuka hadir sebagai alternatif pendidikan karakter yang terintegrasi dengan nilai-nilai agama, Pancasila dan karakter bangsa. Kegiatan tersebut ada kelebihan yang bermanfaat dalam kehidupan sehari-hari peserta didik, dengan menggunakan prinsip belajar sambil bermain yang meliputi aspek kepribadian, ketrampilan dan pengetahuan diharapkan menjadi strategi dalam pembentukan karakter siswa.(La Ito,Samad dan Abidin,2022)

Karakter religius sebagai bagian dari proses internalisasi nilai pendidikan islam di lembaga pendidikan mempunyai indikator yang diantaranya meliputi 1) kepatuhan terhadap nilai-nilai agama, 2) toleran dan 3) hidup rukun. Karakter religius dapat berbeda beda antara individu dan komunitas yang berbeda, tergantung pada ajaran agama, tradisi maupun budaya. Selain itu karakter religius dapat berkembang dan diperkuat melalui pengalaman dan praktik spiritual yang berkelanjutan

MTs NU sebagai lembaga pendidikan formal di Kota Salatiga yang heterogen memberlakukan kegiatan ekstrakurikuler pramuka karena hal tersebut sudah menjadi program madrasah dari masa ke masa dimana ikhtiyar tersebut dicanangkan sebagai upaya penanggulangan dan perlindungan potensi negatif siswa dari perubahan jaman dan kemajuan teknologi yang mengikis perilaku siswa menjadi arogan, amoral dan intoleran. MTs NU Salatiga menginginkan supaya peserta didiknya mampu memanfaatkan teknologi sebagai pendukung dalam mencapai cita-cita. Selain itu lembaga berkewajiban untuk menerapkan pendidikan karakter agar siswa memiliki akhlak yang baik. Ditambah dengan pengalaman nasional pasca covid-19 yang membawa berbagai dampak sosial pendidikan ikut menambah daftar permasalahan yang harus dijawab

Hal yang unik yang menarik untuk dijadikan penelitian di MTs NU Salatiga adalah adanya penilaian dari historisitas lembaga yang berdiri sejak tahun 1980 dan menjadikan lembaga islam yang satu ini menerapkan nilai islam yang melekat dan memberlakukan sistem pengajaran dan pembelajaran sesuai dengan kondisi sebagaimana umumnya lembaga islam yang lainnya. Namun fakta unik yang perlu diketahui lebih jauh lagi adalah bahwa perkembangan jaman telah membawa lembaga keagamaan ini mencetak manusia yang religius. Tetapi jika dibandingkan dengan sekolah umum lainnya lembaga ini tidak mendapatkan peningkatan yang signifikan dalam konteks mencetak generasi yang beriman dan bertakwa serta berakhlakul karimah. Melihat jumlah kurikulum pelajaran agama yang relatif lebih banyak di lembaga ini jika dibandingkan dengan sekolah umum lain nampaknya menemui kendala dalam hal penanaman nilai. Dari penjelasan diatas, dapat diketahui bahwa tujuan penelitian ini dilakukan untuk memaksimalkan kegiatan ekstrakurikuler sebaagi sarana untuk menanamkan nilai-nilai pendidikan islam sehingga dapat membentuk karakter siswa yang religius.

II. MASALAH

Permasalahan yang terjadi adalah adanya peran sekolah belum dapat dikatakan optimal dalam hal implementasi kegiatan ekstrakurikuler dan masih beranggapan bahwa kegiatan tersebut hanya formlitas saja, padahal manfaatnya besar dalam membentuk karakter peserta didik, mengingat keterbatasan waktu belajar mengajar di kelas dan minimnya peran pendidik yang lebih menekankan aspek kognitif saja. Oleh karena itu, perlu adanya internalisasi nilai pendidikan islam dan implikasinya melalui kegiatan ekstrakurikuler pramuka untuk menumbuhkan karakter religius siswa di MTs NU Salatiga.



Gambar 1. Peneliti melakukan wawancara dengan narasumber



Gambar 1.2 Peneliti melakukan observasi kegiatan ekstrakurikuler pramuka

III. METODE

Pendekatan penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dimana orientasinya terletak pada fenomena apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi tindakan dan lain-lain, secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah yang terjadi di lapangan (Mahmud,2011).

Penelitian kualitatif dalam mengumpulkan data di MTs NU Salatiga terjadi interaksi antara peneliti dan sumber data. Dalam interaksi ini baik peneliti maupun sumber data memiliki latar belakang, pandangan, keyakinan, nilai-nilai, kepentingan dan persepsi yang berbeda-beda sehingga dalam pengumpulan data analitis dan pembuatan laporan akan terikat pada nilai-nilai masing masing. Jumlah responden yang peneliti temui diantaranya adalah Kepala Madrasah MTS NU Salatiga sekaligus menjadi Kamabigus, Pembina Pramuka, dan para siswa penggalang. Peneliti melakukan observasi dan wawancara mendalam kepada responden untuk kemudian di analisis dan di validasi.

Untuk memvalidasi dengan memecahkan masalah dalam menganalisa karakter religius siswa MTs NU Salatiga melalui program gerakan pramuka, metode kualitatif dibutuhkan diawal karena penelitian bersifat penelitian lapangan (field research), pendekatan tersebut berusaha untuk memecahkan masalah dengan penyajian data yang akan dianalisis melalui data hasil wawancara, analisis dokumentasi dan observasi yang sistematis dan akurat kemudian dituangkan dalam bentuk naratif (Anggito,2018).

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka

Dari deskripsi data penelitian dan teori diatas mengenai tentang internalisasi nilai pendidikan islam dalam menumbuhkan karakter religius melalui kegiatan ekstrakurikuler pramuka, dapat dianalisis yakni, bahwa di MTs NU Salatiga, internalisasi nilai pendidikan agama islam berupa adanya pembiasaan yang diperoleh dari kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler yang menjadi pengalaman-pengalaman belum didapatkan di dalam kelas salah satunya kegiatan ekstrakurikuler pramuka. Dan internalisasi nilai pendidikan agama islam menjadikan tujuan yang penting di MTs NU Salatiga yaitu standar kelulusan sekolah menengah pertama dan menjadikan peserta didik MTs NU Salatiga sebagai manusia-manusia yang beriman, bertakwa, berakhlak dan berkarakter. Untuk mewujudkan peserta didik MTs NU Salatiga sebagai manusia-manusia yang beriman, bertakwa, berakhlak dan berkarakter dengan menggabungkan nilai-nilai pendidikan islam dalam penanaman karakter yang religius melalui kegiatan ekstrakurikuler pramuka pada diri siswa penggalang. Dalam melaksanakan hal tersebut dengan tahapan-tahapan internalisasi nilai menurut Hakam K. A yang dapat dilakukan melalui (Tatang Muhtar, dkk , 2018) sebagai berikut:

a. Tahap Transformasi Nilai

Tahap transformasi nilai yaitu proses yang dilakukan oleh pendidik dalam menginformasikan nilai-nilai yang baik dan kurang baik. Pada tahap ini hanya terjadi proses internalisasi verbal antara pendidik dengan peserta didik. Dari arti dari tahap transformasi nilai diatas bahwa pembina atau pendidik di MTs NU Salatiga dapat menyampaikan, menginformasikan dan mentransferkan nilai-nilai pendidikan agama Islam dalam menumbuhkan karakter yang religius kepada diri siswa penggalang. Nilai-nilai pendidikan agama islam di penelitian ini berupa nilai *akidah* (keyakinan), nilai ibadah dan nilai *akhlak* (perilaku). Dari internalisasi nilai pendidikan agama islam tersebut memberikan pengaruh diri siswa penggalang dalam menumbuhkan karakter yang religius diantaranya yakni menghargai, kesabaran dan kerjasama. Dalam tahap ini berupa hanya komunikasi verbal pada interaksi antara pembina dan siswa penggalang. Dari tahap ini sesuai dengan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti.

b. Tahap Transaksi Nilai

Tahap transaksi nilai, yaitu proses penginternalisasian nilai melalui komunikasi dua arah antara pendidik dengan peserta didik secara timbal balik, sehingga terjadi proses interaksi. Kemudian setelah melakukan tahap transformasi nilai, dilanjutkan dengan tahap transaksi nilai dalam proses internalisasi nilai pendidikan agama islam. Dalam tahap ini terdapat dua arah komunikasi yang menjadi timbal balik antara dari pembina dan siswa. Dalam tahap ini juga pembina dan siswa sama-sama aktif menerapkan dan mengamalkan nilai-nilai pendidikan islam dalam penanaman karakter religius melalui kegiatan ekstrakurikuler pramuka.

c. Tahap Trans-Internalisasi Nilai

Tahap trans-internalisasi, yaitu proses penginternalisasian nilai melalui proses yang bukan hanya komunikasi verbal tetapi juga disertai komunikasi kepribadian yang ditampilkan oleh pendidik melalui keteladanan, melalui pengkondisian serta melalui proses pembiasaan untuk berperilaku sesuai dengan nilai yang diharapkan. Dari kedua tahap internalisasi nilai pendidikan islam sebelumnya yakni tahap transformasi dan transaksi nilai sudah terlaksana, maka tahap berikutnya yaitu tahap trans-internalisasi nilai. Dalam tahap ini merupakan tahap yang tidak hanya verbal atau fisik tetapi harus mengenai ke kepribadian siswa penggalang. Hal ini bertujuan siswa penggalang lebih mengamalkan nilai-nilai pendidikan islam tidak hanya di dirinya tetapi mengamalkan nilai-nilai tersebut ke dalam lingkungan baik itu keluarga, sekolah maupun masyarakat. Dengan menerapkan atau mengamalkan nilai-nilai pendidikan islam, pada diri siswa di MTs NU Salatiga muncul karakter yang religius baik kepada tuhan, orang tua, guru, pembina, teman maupun yang lainnya yang memiliki beberapa aspek religius, diantaranya adalah:

1) Menghargai

Sikap menghargai akan terbentuk karena adanya sikap saling mengerti dan saling memahami di tengah keberadaannya dalam kelompok sosial masyarakat. Aspek menghargai harus dilandasi kepercayaan bahwa tidak ada orang atau golongan yang berkeras memaksakan kehendaknya sendiri kepada orang atau golongan lain. Serta tidak ada orang atau golongan yang mendominasi kebenarannya sendiri. Dengan catatan, landasan ini mencakup kepentingan umum lebih didahulukan daripada kepentingan yang menjadi urusan pribadi masing-masing seseorang. Dari teori dan data penelitian diatas bahwa siswa penggalang sudah menerapkan sikap saling menghargai, yakni menghargai dengan memberikan waktu kepada temannya untuk saling memberikan kesempatan kepada yang lain melaksanakan kepentingannya, menghargai dengan tidak makan di depan teman yang sedang puasa *sunnah*, tidak saling menghina orang tua maupun latar belakangnya dan tidak mengganggu teman yang sedang melaksanakan haknya.

2) Kebebasan

Pada aspek kebebasan ini menjelaskan adanya kesadaran kepada sesama manusia untuk mengedepankan atau mengatur hidupnya serta menentukan nasibnya masing-masing. Arti dari kebebasan ini dalam hal merencanakan dan merancang cita-cita sejak usia sekolah sehingga dalam memilih kegiatan mempunyai kecenderungan untuk tetap berada satu kelompok yang membawa kepentingan yang sama tanpa ada yang memaksa atau menghalanginya. Dari pengertian aspek kebebasan dalam kegiatan di sekolah, dapat dianalisis bahwa pada aspek ini, siswa penggalang menerapkan kebebasan dalam menentukan sendiri kegiatan apa yang sesuai dengan keinginan, minat serta bakatnya.

3) Kerjasama

Dalam aspek ini Al-Qur'an surat Al Maidah ayat 3 menjelaskan bahwa kerjasama itu mengacu kepada dua hal yang jelas yaitu kebaikan dan kejahatan. Ada unsur anjuran didalamnya yaitu untuk menjalin kerjasama dengan yang lain dalam urusan pahala dan kebaikan serta unsur larangan untuk tidak bekerjasama didalam urusan kejahatan dan dosa. Jika kita perhatikan dalam konteks penanaman nilai diperlukan adanya kerjasama yang baik dan mengandung kemanfaatan. Bentuk kerjasama yang sudah terjalin adalah kerjasama antara guru Agama dengan Kakak Pembina pramuka untuk saling berkolaborasi memberikan pelajaran dan nilai dimana didalamnya ada keterkaitan secara langsung meskipun ada bagian tertentu yang tidak ditemukan di ruang kelas akan tetapi menjadi penting untuk dipraktekkan di lapangan. Sebagai contoh pembelajaran menghormati etika tak tertulis kepada siswa untuk tidak memperbaiki posisi *sajadah* (alat sholat) dengan menggunakan kaki akan tetapi lebih elok jika menggunakan tangan. Pada aspek kerjasama ini, siswa penggalang sudah saling kerjasama baik itu di dalam kelas maupun di ekstrakurikuler, diantaranya di dalam kelas siswa di MTs NU Salatiga kerjasama dalam melakukan beberapa hal yang berkelompok dengan contoh kerja kelompok ngerjain tugas sekolah, piket kelas dan diskusi bersama. Sedangkan ekstrakurikuler wajib di MTs NU Salatiga yaitu pramuka, dengan contoh kerjasama melakukan tepram, baik itu mengerjakan sandi morse, tali temali dan membangun tenda.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa dalam pembinaan siswa yang diperoleh dalam kelas dan diluar kelas terdapat nilai-nilai Pendidikan Agama Islam di dalam kandungan dasa darma pramuka.

Hal hal yang pernah diajarkan melalui pembelajaran agama secara prilaku dilapangan juga dipraktekkan Nilai-nilai pendidikan Agama Islam antara lain nilai akidah, ibadah, dan juga akhlak. Berdasarkan keterangan yang diberikan oleh kak rohman, pada dasa darma kedua, yaitu cinta alam dan kasih sayang sesama manusia, sejalan dengan hadis nabi yang berbunyi “Kebersihan sebagian dari Iman” Menjaga kebersihan pada diri dan lingkungan sekitar merupakan satu contoh dari mencintai alam yang telah Allah titipkan kepada manusia. Dengan menjaga kebersihan pula dan tidak saling merusak lingkungan dapat tercipta rasa nyaman satu sama lain sehingga timbul rasa saling menyayangi. Kak rohman Guru agama MTs NU juga menjelaskan bahwa kegiatan kepramukaan dilandasi dengan dasa darma yang sejalan dengan nilai pendidikan Agama Islam tersebut, tentu tidak meninggalkan kegiatan keagamaan dalam berkegiatan. Seperti shalat berjamaah dan tepat waktu. Selain itu, kak rozikin selaku pembina pramuka menjelaskan bahwa dalam materi tentang kepramukaan seperti PBB, mengandung nilai-nilai Agama yang apabila dibiasakan kepada peserta didik akan berdampak baik pada dirinya. Disiplin dalam mendemostrasikan gerak kaki dan konsentrasi menjaga ritme kelompok baris menjadi tuntutan masing-masing anggota sehingga sikap disiplin menerapkan penyamaan gerakan mengandung nilai pendidikan islam seperti yang tercantum dalam dasadharma, disamping juga ada rasa gengsi dan malu apabila melakukan kesalahan dalam kelompok baris tersebut.

2. Implikasi Kegiatan Ektrakurikuler Pramuka dalam Menumbuhkan Karakter Religius

Kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan yang dilakukan dalam mengembangkan aspek-aspek tertentu yang dari ketentuan kurikulum yang sedang dijalankan, termasuk yang berhubungan dengan bagaimana penerapan sesungguhnya dari ilmu pengetahuan yang dipelajari oleh peserta didik sesuai dengan tuntutan kebutuhan hidup mereka maupun lingkungan sekitarnya (Yenuri, 2021). Kegiatan dengan menggunakan metode kepramukaan yang tepat, termasuk merupakan kegiatan yang menarik, menantang dan menyenangkan bagi peserta didik karena dalam semua proses kegiatan peserta didik dengan dilibatkan secara langsung, dan selanjutnya bagi para pembina pramuka yang bergiat bersama mereka menempatkan diri sebagai mitra didik, hal tersebut akan merupakan media pendidikan yang dapat mengembangkan ketahanan mental/spiritual/moral, fisik, intelektual, emosional dan sosial pada diri peserta didik yang terlibat dalam kegiatan kepramukaan tersebut (Bahtiar, 2018).

Untuk membina dan menginternalisasikan nilai pendidikan islam dalam penanaman karakter religius pada diri siswa di MTs NU Salatiga dengan melalui program kegiatan ekstrakurikuler pramuka penggalang yang meliputi sebagai berikut:

- a. Sebelum pandemi covid 19, program pramuka penggalang di MTs NU Salatiga memiliki program kompos sampah organik dan siswa lah yang mengolah sampah organik tersebut kemudian diperjualbelikan.
- b. Kegiatan ekstrakurikuler pramuka penggalang yang memiliki pelatihan mengenai latihan tepram yang meliputi tali temali, sandi, kompas, dan hal-hal yang berkaitan dengan pramuka. Kegiatan pramuka latihan rutin dilaksanakan setiap hari kamis pada pukul 13.00-15.00 WIB.
- c. Selain kegiatan ekstrakurikuler pramuka secara rutin, ada juga kegiatan pramuka secara perkemahan yang berisi hiburan dengan tujuan memberikan ekspresi kepada siswa penggalang untuk menampilkan sebuah tampilan di depan teman lainnya.

Di dalam kegiatan ekstrakurikuler pramuka memiliki dua bentuk kegiatan-kegiatan yang mengenai internalisasi nilai pendidikan islam dalam penanaman karakter religius pada siswa di MTs NU Salatiga sebagai berikut:

- a. Kegiatan ekstrakurikuler pramuka secara rutin

Internalisasi nilai pendidikan islam aqidah atau keyakinan dalam penanaman karakter religius (menghargai), bahwa kakak pembina di MTs NU Salatiga mengajari dan memberi contoh teladan mencakup nilai religius mengenai kesadaran dan akhlak. Hal ini ditunjang adanya indikator tentang keagamaan di buku SKU (Uji Syarat Kecakapan Umum), untuk menguji indikator keagamaan di buku tersebut, terdapat praktik nilai keislaman yang penting untuk diamalkan. Homoginitas Agama siswa di MTs NU Salatiga memang menjadi realitas yang diharapkan akan mendukung proses internalisasi akan nilai pendidikan islam. Maka dalam menguji nilai pendidikan islam di buku SKU diharuskan pengujinya pembina pramuka, memiliki pengetahuan yang mendalam dan kecakapan tentang keislaman. Semisalnya siswa meminta tolong menguji SKU akan nilai kesadaran beragama, maka penguji terlebih dahulu wajib mempunyai pengalaman dan pengetahuan pendalaman keislaman sebelumnya sehingga tidak menimbulkan ketidak yakinan siswa dalam menyelesaikan

praktek praktek religiusitas. Dari internalisasi nilai aqidah tersebut dapat tertanamnya karakter religius yaitu menghargai.

Sebagai contoh kongkrit dalam proses Internalisasi nilai pendidikan islam terdapat di dalam kegiatan ekstrakurikuler pramuka berupa latihan rutin, pembina mengimami solat dan memimpin dzikir mujahadah setelah sholat serta sholat sunnah. Contoh nilai akhlak yang sudah mulai terlihat siswa di MTs NU Salatiga diantaranya adanya siswa yang menemukan uang jatuh, siswa tersebut memberikan uang temuan di pembina, hal lain sebagai contoh nilai akhlak yaitu menjaga kebersihan lingkungan. Seorang pembina haruslah mempraktekkan terlebih dahulu tindakan kongkrit seperti yang disebutkan karena sikap seperti ini akan menyentuh kepribadian pramuka untuk meniru sehingga jika pembiasaan ini bisa dilakukan maka akan membentuk dan menumbuhkan karakter.

Jika ada siswa di MTs NU Salatiga yang menyimpang ataupun tindakan indisipliner, guru atau pembina pramuka menegur dan memberi sanksi biar siswa tidak mengulangi kesalahan tersebut. Bentuk penyimpangan atau tindakan indisipliner siswa di MTs NU Salatiga seperti berbuat curang, onar, ricuh. Dan nilai kerjasama adalah siswa terlihat dari kegiatan siswa berupa PBB, belatih sandi, tali temali, harus dilakukan dengan dengan bekerjasama, bergotong royong, saling mengingatkan teman.

Dalam baris berbaris sesama anggota sudah bertanggung jawab terhadap keutuhan dan kekompakan barisannya sehingga konsentrasi diperlukan untuk menjaga kelompoknya. Tindakan lanjut dari latihan ini adalah lomba baris berbaris untuk melatih jiwa patriot dan ksatria bagi individu maupun kelompok. Dalam penggunaan sandi, anggota sudah banyak yang mengetahui menguasai dan mempraktekkan sandi baik itu smaphore maupun morse dengan baik sehingga dapat menyampaikan pesan sesama anggota.

Contoh tersebut membuktikan bahwa penguasaan materi serta keteladanan seorang pembina pramuka penting untuk dimiliki, selain integritas juga keluwesan untuk berinteraksi dengan anggota pramuka menjadi hal yang menentukan keberhasilan proses internalisasi nilai pendidikan islam

b. Kegiatan ekstrakurikuler pramuka secara perkemahan

Di MTs NU Salatiga, dalam kegiatan perkemahan siswa secara spontan meminta kakak pembina untuk break kegiatan untuk melaksanakan sholat berjamaah dan dzikir begitu mendengar adzan. Termasuk untuk mengikuti wirid doa dan dhuha berjamaah di pagi hari bagi siswa. Bila ada kegiatan perkemahan dilaksanakan di hari jum'at, maka siswa putra mengikuti sholat jum'at berjamaah di tempat yang tersedia. Untuk sholat wajib semisalnya sholat magrib kemudian dilanjutkan dengan tadarus al-Qur'an sekitar 15-20 menit bagi siswa penggalang dan pembina.

Melalui kegiatan ekstrakurikuler pramuka, internalisasi nilai ibadah dan nilai akhlak dalam penanaman karakter religius nampak pada nilai spiritual serta kesadaran pada siswa penggalang dalam mengikuti kegiatan sosial. Di bumi perkemahan, siswa penggalang MTs NU Salatiga yang menemukan uang di jalan, memberikan uang temuan itu ke pembina untuk melaporkan adanya uang hilang di bumi perkemahan. Hal ini mengajarkan nilai akhlak sekaligus kepekaan sosial untuk tidak menyimpan barang yang bukan miliknya sendiri. Hal lain yang tidak kalah penting adalah penanaman kesadaran sosial dengan mengikuti kegiatan sosial menjaga kebersihan lingkungan sebagai bekal dalam kehidupan bermasyarakat

Dari internalisasi nilai-nilai pendidikan islam dalam penanaman karakter religius melalui kegiatan ekstrakurikuler pramuka di MTs NU Salatiga memiliki dampak positif yang memperoleh siswa penggalang baik itu senior maupun junior, berdasarkan hasil wawancara dengan siswa penggalang senior, dampak positif dalam proses pengamalan dan pembiasaan nilai dan karakter religius di dalam kehidupan sehari-hari yaitu lebih menghargai teman, tidak memandang sebelah mata adanya perbedaan karena kita sesama manusia yang hidup di dunia, lebih dapat banyak teman, dan sikap saya lebih baik dari sebelumnya. Sedangkan berdasarkan wawancara dengan siswa penggalang junior mengenai dampak positif yang diperoleh siswa penggalang yang junior di MTS NU Salatiga diantaranya mayoritas banyak teman, tidak menjadi biang kerusuhan, mengingat sholat waktu, hidup menjadi tenang, damai, memahami teman, mudah bersosialisasi, lebih rukun, dapat dipercayai orang, saling berinteraksi, dan menjadi mudah ngerjain tugas. Sedangkan berdasarkan wawancara dengan siswa penggalang junior mengenai dampak negatif nilai dan karakter religiusitas tersebut yang tidak diamalkan atau dibiasakan dengan baik ke dalam kehidupan sehari-hari adalah

penyebab pertikaian, tidak bisa memperoleh pekerjaan, penyebab perpecahan, memiliki banyak musuh, susah dapat teman, teman yang non muslim tidak nyaman dengan tingkah laku temannya yang muslim yang menyimpang, lebih menyendiri, dan dapat penilaian buruk dari orang lain.

Dampak dari internalisasi nilai-nilai pendidikan Islam dalam pembentukan karakter Religius siswa di MTs NU Salatiga adalah sebagai berikut:

a. Terbentuknya karakter religius pada siswa

Pelajaran yang telah diberikan oleh guru-guru akan meresap dan bersemayam di dalam hati para siswa sehingga para siswa akan menerapkan dan melaksanakan suatu hal sebagaimana yang telah diajarkan oleh gurunya. Karakter ini sudah semestinya dirasakan dan diperoleh oleh siswa-siswi yang telah memperoleh pembelajaran secara langsung di sekolah, baik itu melalui pembelajaran yang kurikuler didalam kelas maupun yang bersifat ekstrakurikuler di lapangan oleh guru maupun pembina dan hal itu juga seharusnya dirasakan oleh siswa sebagai anggota pramuka di MTs NU Salatiga karena siswa-siswilah yang langsung berhadapan dengan para guru di dalam maupun diluar kelas untuk mendapatkan pelajaran yang berdampak pada karakter religius pada siswa.

b. Orang tua merasakan perubahan karakter anaknya

Selain para siswa juga ada yang dapat merasakan langsung dari internalisasi nilai-nilai pendidikan islam melalui kegiatan pramuka dalam membentuk karakter religius yaitu orang tua siswa-siswi. Para orang tua akan mengetahui dan merasakan perubahan sikap dan karakter anak-anaknya dari yang semula tidak paham menjadi paham akan suatu hal. Dari yang tadinya kurang beradab menjadi pribadi yang mengalami perubahan sikap dan mentalnya. Para orang tua akan bisa menilai kekurangan apa yang ada pada anaknya sehingga akan langsung menghubungi pihak sekolah untuk memberitahukan keluh kesahnya. Para orang tua akan sangat bangga terhadap anaknya dikala mereka mendapati anaknya menjadi insan yang berkarakter oleh sebab itu internalisasi Pendidikan islam melalui kegiatan pramuka ini juga berdampak pada orang tua. Para orang tua lebih menaruh kepercayaan lagi untuk menyekolahkan anaknya di MTs NU supaya menjadi insan yang berkarakter religius. “anak saya yang tadinya nakal dan bandel sekarang lambat laun sudah mulai merubah diri dan berkurang kenakalannya dan sebagai orang tua menyekolahkan anak saya agar mendapatkan pelajaran yang baik dan bisa memiliki akhlaq mulia serta menjadi anak yang sholeh, dan saya percaya di MTs NU mampu melaksanakannya.” (Bu Arzuqoh, Kepala Madrasah sekaligus Kamabigus Pramuka MTs NU Salatiga)

c. Pandangan masyarakat

Dampak dari nilai-nilai pendidikan Islam yang diinternalisasikan terhadap pembentukan karakter religius siswa juga akan dirasakan oleh masyarakat karena siswa juga berinteraksi langsung dengan masyarakat sekitar dan masyarakat akan dapat menilai bagaimana karakter siswa atau anak tersebut. tidak berbeda dengan siswa lain dari sekolah tertentu. MTs NU Salatiga, walaupun kegiatan ekstrakurikuler disini lebih dari sekedar Pramuka, namun dalam Pramuka masyarakat fokus khusus pada proses internalisasi nilai-nilai pendidikan Islam. (Bu Arzuqoh)

3. Faktor Pendukung dan Penghambat Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler

a. Faktor Pendukung

- 1) Aspek psikologis berbentuk motivasi siswa,(perihal ini bersumber pada penuturan oleh Munawaroh yang ialah salah seseorang anggota pramuka kalau motivasi ia turut pramuka itu supaya memahami pramuka lebihdalam, disamping itu sebab ekstra pramuka diwajibkan serta yang terutama dia mau dapat hidup mandiri serta kerjasama dengan sahabat).
- 2) Aspek area sosial berbentuk seseorang pembina(guru) sanggup menampilkan perilaku serta sikap yang simpatik, senada dengan statment oleh Gadis Nanda S. yang ialah salah seseorang anggota pramuka di MTs NU Salatiga menuturkan kalau kakak pembina pramuka berlagak tegas dalam membina pramuka. Kak Fatkhur serta kak Rozikin meningkatkan pula kalau seseorang pembina itu pula wajib punyakemampuan membina maksudnya wajib dapat menguasai partisipan didik danmampu memahami modul dalam internalisasi moral/ akhlak).
- 3) Aspek pendekatan, dalam menunjang keefektifan dan efisiensi proses pembelajaran materi tertentu, (Hal ini sesuai dengan hasil observasi bahwa dalam membina siswa dalam proses kegiatan pramuka penting untuk seorang pembina mengetahui proses pendekatan

yang diterapkan. Contoh: ketika materi kolone tongkat ada masa anak itu bosan maka pembina langsung membangun motivasi anggota pramuka dengan cara melibatkan anggota pramuka dalam proses latihan dan kepemimpinan).

4. Faktor penghambat

Bersumber pada statment kak Arzuqoh, ada pula aspek yang membatasi Internalisasi Nilai- nilai Pembelajaran Islam lewat Aktivitas Ekstrakurikuler Pramuka di MTs NU Salatiga merupakan awal, minimnya pembelajaran orang tua kepada anak kala di sekolah di suruh senantiasa memulai serta mengakhiri aktivitas dengan berdoa, setelah itu di ajak sholat, di ajari sopan sama orang yang lebih tua ataupun gurunya, hendak namun kala di rumah terkadang sama orang tua perihal itu seluruh diabaikan. Kedua, area yang kurang menunjang sebabnya masyarakat dekat mayoritas memiliki asumsi negatif kepada kanak- kanak yang sekolah di MTs NU Salatiga, mereka anggap kanak- kanak urakan saja yang sekolah di MTs NU Salatiga sementara itu walaupun terdapat tipe kriminalitas yang dicoba kanak- kanak hingga pihak sekolah tidak segan- segan memberi tahu ke polisi. Ketiga, perbandingan keahlian anak, jadi wajib tabah mengalami kanak- kanak yang semacam itu.

V. KESIMPULAN

Bersumber pada ulasan serta analisis data- data penemuan di lapangan, hingga penulis membuat kesimpulan bahwa strategi internalisasi nilai- nilai pembelajaran islam dalam pembuatan kepribadian islami siswa dilaksanakna dengan memakai sebagian tata cara pembelajaran diantaranya tata cara pembelajaran dengan keteladanan, pembiasaan, nasehat, pengawasan, dan hukuman serta. Akibatnya terjalin pergantian perilaku positif yang bisa dialami oleh para guru, siswa- siswi, orang tua serta warga sekitarnya. Selain itu, karakter siswa- siswi lebih baik setelah mereka diajari tentang nilai- nilai kepribadian islami, akhlak Tuhannya, diri sendiri, orang lain dengan area sekitarnya. Adapun terkait perkembangan kepribadian siswa- siswi jadi lebih baik serta positif paling utama di era saat ini anak hendak sanggup membiasakan serta membentengi dirinya dari pengaruh yang kurang baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Afkari, Sulistiyowati Gandariyah. (2020). *Model Nilai Toleransi Beragama Dalam Proses Pembelajaran Di SMAN 8 Kota Batam*. Bintan, Kepulauan Riau: Yayasan Salman Pekanbaru.
- Ahmad Tafsir. (2012). *Ilmu Pendidikan Islam*, Bandung : Rosdakarya
- Alim, M (2006). *Pendidikan Agama Islam Upaya Pembentukan Pemikiran dan Kepribadian Muslim*. Bandung: PT.Remaja Rosdakarya
- Amelia Hidayati dan Jipuri Harahap.(2020). *Internalisasi Nilai-nilai Moderasi Beragama Melalui Pendidikan Agama Islam Untuk Para Z-Generation*, Tangerang:Guepedia
- Anggito, Albi dan Johan Setiawan. (2018) *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Sukabumi:CV Jejak
- Andewi Suhartini (2010) *Jurnal Pendidikan Belajar Tuntas;Latar belakang Tujuan dan Implikasi*,10.No 1 (2010) hlm.42-43
- Al Azizi,N.Q.U (2018) . Kegiatan Ekstrakurikuler Kepramukaan Terhadap Pendidikan Karakter Kedisiplinan. *Jurnal Pendidikan Luar Sekolah* 12(2) <https://doi.org/10.32832/jpls.v12i2.2793>
- Azra, Azyumardi (2000),*Pendidikan Islam,Tradisi dan Modernisasi menuju Millennial Baru* (Jakarta;PT Logos Wacana Ilmu)
- Baharuddin, *Pendidikan Psikologi Perkembangan*. Yogyakarta: Ar Ruzz Media, 2010
- Bermi, Wibawati .(2016). *Internalisasi Nilai-nilai Agama Islam Untuk Membentuk Sikap Dan Perilaku Siswa Sekolah Dasar Islam Terpadu Al-Mukminun Ngrambe Ngawi*. 1(0)
- Darmanto Djojodibroto.(2012). *Pandu Ibuku, Mengajarkan Budi Pekerti, Membangun Karakter Bangsa* (Jakarta;Yayasan Pustaka Obor Indonesia).hlm 158
- Diah Rahmatia,(2015). *Buku Pintar Pramuka Edisi Pelajar*,(Jakarta;BEE Media Pustaka).hlm 58
- H.G Gunawan.(2012) . *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi*,Bandung:Alfabeta
- Idris, S.(2017). Internalisasi Nilai Dalam Pendidikan (Konsep dan Kerangka Pembelajaran dalam Pendidikan Islam). In *Darussalam Publishing* (Vol. 58, Issue 12)
- Ihwah, (2018). Pendidikan Kepramukaan sebagai Pembentukan Karakter Religius Anggota Pramuka di Madrasah Ibtidaiyah . *Jurnal Konsepsi*, 7(2301-4059), 148-154
- Isnaeni M, (2013), Internalisasi Nilai-nilai Pendidikan Karakter di Madrasah, *At-ta'lim Journal*, 20(3), 445-450,<https://doi.org/10.15548/jt.v20i3.41>

- Juwantara,R.A (2019). Efektifitas Ekstrakurikuler pramuka dalam menanamkan karakter jujur disiplin dan bertanggungjawab pada siswa Madrasah Ibtidaiyah.*Premiere Educandum. Jurnal Pendidikan Dasar Dan Pembelajaran*,9(2) <https://doi.org/10.25273/pe.v9i2.4994>
- M. Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam Suatu Tinjauan Teoritis Dan Praktis Berdasarkan Pendekatan Interdisipliner* (Jakarta: Bumi Aksara, 1991)
- Mahmud.(2011). *Metode Penelitian Pendidikan*.Bandung:Pustaka Setia
- Mohammad Badru Tamam.(2017). Internalisasi Nilai Pendidikan Agama Islam Melalui Kegiatan Kecerdasan Kinestetik (Studi kasus di MI Kanzul Ulum Kecamatan Mojokerto)TA'DIBIA *Jurnal Ilmiah Pendidikan Agama Islam*,103-112
- Muhaimin (2000), *Pemikiran Pendidikan Islam,kajian Filosofis dan Kerangka Dasar Operasionalisasinya* (Bandung;PT Trigenda Karya)
- Mulkan,Abdul Munir (2002) *Nalar Spiritual Pendidikan;Solusi Problem Filosofis Pendidikan Islam*, (Yogyakarta;PT Tiara Wacana)
- Mulyasa. (2018). *Manajemen Pendidikan Karakter*.Bandung:Rosdakarya
- Nurhayati, N.Madani,M & Sida.(2021). Penerapan Nilai Karakter dalam Kegiatan Keparamukaan Di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan dan Pengajaran Guru Sekolah Dasar (JPPGuseda)*.4(2) <https://doi.org/10.55215/jppguseda.v4i2.3689>
- Poerwadarminta,W.J.S (2009).*Kamus Besar bahasa Indonesia Edisi Ketiga*.Jakarta:Balai Pustaka
- Qiqi Yuliati & Rusdiana.(2014).*Pendidikan Nilai;Kajian Teori dan Praktik di Sekolah*.Bandung;Pustaka Setia
- Nindhika,Claudea,Bain dan Ibnu Sodiq .(2018).*Internalisasi Nilai-nilai Sosial Budaya Melalui Pembelajaran Sejarah Pada Kelas X SMA Semester Semarang Tahun Ajaran 2017/2018*. Indonesian Journal of History Education.Vol.6 No.1
- Soebahar, Abdul Halim (2002) *Wawasan Baru Pendidikan Islam* (Jakarta;KALAM MULIA)
- Soemantri (2014). Internalisasi Nilai Nasionalisme dalam Pembelajaran PKN Pada Siswa MAN2 Model banjarmasin. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, vol.4 No 8 November 2014
- Sukiyat .(2020). Pendidikan Kepramukaan Berbasis Pendidikan Karakter. Surabaya:CV Jakad Media Publishing
- Suwardi Endraswara (2006). *Metode, Teori Teknik Penelitian Kebudayaan:Ideologi, Epistemologi dan Aplikasi* (Yogyakarta;Pustaka Widyatama)
- Syah,Muhibbin *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rajawali Pers, 2012
- Tatang Muhtar, dkk . (2018). *Internalisasi Nilai Kesalehan Sosial* . Sumedang: UPI Sumedang Press.
- Taufiq, B. (2017). Identifikasi Nilai-nilai Pendidikan Islam Dalam Pemberdayaan Masyarakat Pada PNPM Mandiri. *JURNAL PENELITIAN*, 11(1). <https://doi.org/10.21043/jupe.v11i1.2171>
- Umi Hanifah Salsabila. (2021) .Peran Teknologi Pendidikan dalam Internalisasi Nilai-nilai Pendidikan Islam di Masa Pandemi.*Jurnal Pendidikan Indonesia*.2(1) <https://doi.org/10.36418/japendi.v2i1.71>
- Undang –undang RI Nomor 12 tahun 2010 Tentang Gerakan Pramuka (Jakarta;2010)
- Wicaksono, Muhammad (2021). *Metode Pembelajaran Tuntas dalam Pendidikan Kepramukaan Perspektif Al-Qur'an dan Implementasinya di SMP IT Al-Husein*.Tigaraksa Pekalongan:PT Nasya Expanding Management
- Yenuri,Ali Ahmad (2021) Internalisasi Nilai-niali Dasa Dharma Pramuka Dalam Membentuk Karakter Kepribadian Islam Siswa di MI Hidayatus Shiblyan Kediri. MIYAH *Jurnal Studi Islam*.293-306